

KEBIJAKAN KURIKULM PROTOTYPE (SOLUSI DAN IRONI)

Nursidik Jaka Andika¹

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Correspondence E-mail: Nursidik1900031143@webmail.uad.ac.id

Farid Setiawan²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
farid.setiawan@pai.uad.ac.id

Ahmad Lutfian Muttaqin³

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Ahmad1900031147@webmail.uad.ac.id

Cerrila Alamanda⁴

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Cerrilla1900031159@webmail.uad.ac.id

Gilang Jathi Paramita Sari⁵

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Gilang1900031204@webmail.uad.ac.id

Tiara Putri Amalia⁶

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Tiara2000031135@webmail.uad.ac.id

Widyan Zulda Mahira⁷

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Widyan2000031140@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Prototype adalah suatu komponen yang sangat berpengaruh dalam tatanan.sistem pendidikan, karenanya kurikulum sebagai alat untuk meraih tujuan pendidikan dan juga menjadi panduan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk semua jenis dan tingkatan dalam pendidikan. Adanya virus corona yang menjadi suatu pandemi, mengharuskan para pembuat kebijakan pendidikan merumuskan kurikulum prorotype, yang dimana siswa lebih ditekankan untuk memaksimalkan kemampuan di bidangnya. Karakteristik kurikulum prototype itu sendiri yaitu.pembelajaran.berbasis projek.untuk.pengembangan.soft.skills serta.karakter, fokus pada

materi esensial, dan fleksibilitas. Keefektifitasan kurikulum prototype jika diterapkan di Indonesia, kurikulum prototype ini akan diberlakukan di setiap sekolah yang hanya ingin menggunakannya sebagai alat untuk melakukan transformasi pembelajaran, karena sifatnya yang opsional maka kurikulum prototype ini disebut dengan kurikulum 2022. Walaupun hanya bersifat opsi, kurikulum prototype ini tetap mengharuskan setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia menerapkannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.

Kata Kunci: *Kebijakan; Kurikulum; dan Kurikulum Prototype.*

ABSTRACT

The prototype curriculum is a component that is very influential in the order of the education system, therefore the curriculum is a tool to achieve educational goals and also becomes a guide or guide in the implementation of learning for all types and levels in education. The existence of the corona virus which has become a pandemic, requires education policy makers to formulate a prototype curriculum, in which students are more emphasized to maximize their abilities in their fields. The characteristics of the prototype curriculum itself are project-based learning for soft skills and character development, focus on essential materials, and flexibility. The effectiveness of the prototype curriculum, if applied in Indonesia, this prototype curriculum will be applied to every school that only wants to use it as a tool to transform learning, because it is optional, this prototype curriculum is called the 2022 curriculum. Although it is only an option, this prototype curriculum still requires every Education units in Indonesia apply it in accordance with the readiness of each educational unit.

Keywords: *Policy, Curriculum, and Curriculum Prototype*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu komponen yang sangat berpengaruh dalam tatanan sistem pendidikan, karenanya kurikulum sebagai alat untuk meraih tujuan pendidikan dan juga menjadi panduan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk semua jenis dan tingkatan dalam pendidikan. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai peran yang sangat penting dalam tercapainya kurikulum pembelajaran di suatu sekolah yaitu guru. Seorang guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang telah di desain dalam kurikulum tersebut, serta guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam menjalankannya. Berhasil atau tidaknya suatu

kurikulum pembelajaran tergantung pada guru yang bersangkutan dengan dilihat dari kecakapan dan kemampuannya dalam materi yang terdapat di dalam kurikulum tersebut.(Nurmadiyah, 2016)

Di Indonesia sejak adanya *coronavirus* yang berdampak bagi kehidupan manusia terkhusus dalam dunia pendidikan. Sehingga pada proses pembelajaran lembaga pendidikan memberikan tiga kurikulum pembelajaran dalam upaya pemulihan pendidikan diantaranya kurikulum 2013, kurikulum darurat (Prototype), dan kurikulum teladan. Kurikulum prototype adalah kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk mendukung pemulihan

pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini kurikulum prototype nantinya akan diterapkan di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK (Primanita Sholihah Rosmana, 2022).

Perubahan kurikulum memang tidak bisa dihindari melainkan harus dijalani dan tentunya perlu penyesuaian dengan kebutuhan dan prinsip yang ada. Kurikulum prototype merupakan kurikulum baru yang digagas oleh pemerintah dalam upaya pemulihan pembelajaran yang diakibatkan adanya pandemi *coronavirus* (Covid-19). Dengan demikian artikel jurnal ini ingin membahas mengenai kurikulum prototype dengan menjelaskan dari defisini hingga hasil dari kurikulum itu sendiri bagi kurikulum pembelajaran di Indonesia.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan kajian pustaka yaitu dengan berbagai penelusuran literatur dan berbagai wawasan serta pembembangan. Penggunaan dalam metode kajian pustaka ini, karena dalam penelitian ini untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu mengenai kebijakan kurikulum prototype. Fokus dalam penelitian ini mengenai kebijakan kurikulum prototype merupakan sebuah solusi atau ironi bagi pembelajaran. Penelitian ini juga diperoleh dari berbagai jurnal-jurnal mengenai kebijakan kurikulum prototype serta hasil dari kurikulum tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dari berbagai literatur serta

wawasan dan pengembangan dari berbagai referensi. Analisis data kajian pustaka ini dilakukan dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan tema jurnal, lalu peneliti melakukan reduksi data, yaitu mengelompokkan, memilah, dan menghapus beberapa yang tidak diperlukan atau mendukung. Selanjutnya langkah terakhir yaitu menyajikan serta menyimpulkan dari berbagai pengambilan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Prototype

Kurikulum merupakan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi terkait rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan atau bisa juga diartikan sebagai perangkat penunjang dari pelajaran atau mata kuliah serta sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dari bahan pembelajaran yang dipedomani dalam kegiatan belajar mengajar yang diajarkan pada lembaga pendidikan sedangkan prototype itu sendiri disebut rupa awal atau bisa juga diartikan sebagai standar ukuran dari sebuah entitas. Dalam bidang desain, prototype dapat dikembangkan khusus untuk pengembangan dalam skala sebenarnya atau sebelum diproduksi secara massal (Setiadi, 2016).

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kurikulum prototype adalah kurikulum yang digunakan dalam kondisi darurat yang pembelajarannya berbasis kompetensi guna untuk mendukung pemulihan pembelajaran yang pembelajarannya diterapkan dengan pembelajaran berbasis proyek dan masalah

untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Selain itu kurikulum prototype ini dijadikan sebagai pilihan terakhir satuan pembelajaran yang sanggup melaksanakan pemulihan pendidikan.

Kurikulum prototype merupakan salah satu kurikulum pilihan yang bisa diterapkan pada satuan pembelajaran di tahun 2022/2024. Kurikulum ini melanjutkan arah pertumbuhan yang lebih dahulu merupakan kurikulum 2013. Kurikulum prototype diberikan selaku pilihan bonus untuk satuan pembelajaran untuk memulihkan pendidikan yang akan dilaksanakan di tahun 2022-2024. Jika dilihat dari kebijakan yang akan diambil para pemangku kebijakan, nantinya saat sebelum kurikulum nasional dievaluasi 2024, satuan pembelajaran diberikan sebagai pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah (Faiz et al., 2023).

2. Karakteristik Kurikulum Prototype

a. Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Pengembangan *Softskills* dan Karakter

Kurikulum prototype merupakan kurikulum yang digunakan dengan melihat suatu kondisi. Seperti yang sudah diterapkan oleh Kemendikbudristek bahwa dalam kondisi darurat atau disaat kondisi tidak memungkinkan kurikulum prototype bisa digunakan, contohnya ketika Negara Indonesia terjadi pandemic covid-19. Kurikulum prototype menjadi salah satu solusi untuk memulihkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Mutaqin, 2011). Pembelajaran berbasis proyek ini dianggap penting untuk mengembangkan karakter siswa karena melalui pembelajara berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk

belajar sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami, misalnya para siswa pasti sudah pernah megalami dengan sendirinya bagaimana bekerja sama atau bergotong royong, saling menjaga, saling menghormati, bertoleransi, saling menghargai perbedaan pendapat dan lain-lain. Pembelajaran dengan membuat sebuah proyek merupakan kegiatan bagian inti dari pembelajaran metode ini. Dengan metode pembelajaran ini siswa akan memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, dan sikap sosial yang dimiliki dimasa depan karena guru memberikan kebebasan siswa untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penilaian, observasi, dan interpretasi. Kurikulum prototype ini terdiri dari kegiatan intrakurikuler yaitu seperti kegiatan pembelajaran secara langsung atau bertatap muka di kelas serta pengerjaan proyek. Kegiatan pembelajaran yang memfokuskan siswa melalui pertanyaan, tantangan atau masalah terbuka yang besar untuk diteliti, ditanggapi dan diselesaikan merupakan karakteristik metode pembelajaran berbasis proyek; selain itu siswa harus melakukan refleksi kegiatan secara berkala guna untuk mengetahui apa yang paham yang dilakukan selama pembelajaran; guru mengajukan sebuah masalah atau tantangan dalam lingkungan yang nyata kemudian siswa diminta untuk mendesain atau mengajukan ide suatu proyek untuk menyelesaikan masalah; kegiatan pembelajaran memfokuskan pada keterampilan berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi serta kreatif kepada siswa lainya agar memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan proyek guna untuk memecahlan masalah; siswa bisa melihat kembali pekerjaanya jika dirancang secara teratur; proses evaluasi dilakukan secara

berkelanjutan; setelah siswa selesai membuat suatu produk siswa mempresentasikan hasilnya, bagaimana prosesnya, metode dan proses pengerjaannya serta produk yang dibuat (Rahmanto, 2021).

b. Fokus Pada Materi Essensial

Kurikulum Prototype merupakan kurikulum lanjutan di masa khusus pandemic covid-19 atau bisa juga disebut dengan kurikulum darurat, oleh karena itu pendidik diminta untuk berfokus ke materi-materi esensial agar peserta didik tidak tertinggal dalam kemampuan dasar. Dalam pembelajaran yang mendalam terdapat waktu yang cukup bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi jika pembelajaran difokuskan ke materi-materi esensial (Rozady, 2021). Dengan salah satu karakteristik dalam kurikulum prototype ini dalam jejang Sekolah Menengah Awal (SMA) sudah tidak ada lagi jurusan seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Siswa diminta kebebasan memilih sesuai dengan mata pelajaran yang diminatinya. Hal ini terjadi karena kurikulum prototype mengedepankan pengembangan karakter dan kompetensi esensial siswa. Pembelajaran dilakukan secara berdiskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang sangat memerlukan waktu dan juga pendidik akan menggunakan metode ceramah satu arah atau metode lainnya yang efektif untuk menuntaskan penyampaian materi jika pembelajaran akan difokuskan ke materi esensial. Dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sedangkan dalam kurikulum prototype terdapat istilah capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran

dalam kurikulum prototype adalah kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh.

c. Fleksibilitas

Maksud dari fleksibilitas yaitu pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam konteks dan mutan lokal kemampuan siswa. Kurikulum prototype menetapkan tujuan belajar per fase yaitu 2-3 tahun untuk diberikan secara fleksibilitas kepada pendidik dan sekolah. Kurikulum prototype juga menetapkan jam pelajaran per tahun agar sekolah dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum dan pembelajarannya (Rosmana, Primanita Sholihah; Sofyan Iskandar; Nur Annisa, 2022).

3. Keefektifan Kurikulum Prototype Diterapkan Di Indonesia

Sebuah kurikulum adalah salah satu hal yang akan dilakukan untuk meraih hasil yang diinginkan dalam menunjang suatu pendidikan dan pembelajaran. Dirumuskan dalam sebuah kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, menentukan bahan ajaran, proses yang akan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar, dan untuk bahan penilaian. (Rosmana et al., 2022) Untuk Negara Indonesia sendiri pergantian kurikulum sudah sering terjadi, sampai saat ini karena adanya pandemic covid-19 kemarin yang menyebabkan pembelajaran tidak optimal pemerintah telah menyiapkan kurikulum untuk memulihkan pembelajaran yaitu kurikulum prototype. Kurikulum prototype ini diatur untuk sekolah penggerak oleh Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021. Setiap tenaga pendidikan boleh memilih mau menerapkan kurikulum prototype atau

tidak. Kepada setiap ketenagaan kependidikan yang tidak ingin menggunakan kurikulum prototype ini, boleh menentukan kurikulum lainnya yang terdapat dua pilihan opsi yaitu kurikulum darurat dan kurikulum 2013.

Kurikulum prototype ini akan diberlakukan di setiap sekolah yang hanya ingin menggunakannya untuk dijadikan alat dalam perubahan melaksanakan transformasi pembelajaran, karena kurikulum prototype ini merupakan kurikulum yang bersifat opsional maka dari itu tidak disebut kurikulum tahun 2022. Walaupun hanya bersifat opsi, kurikulum prototype ini tetap mengharuskan setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia menerapkannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Kurang lebih ada sekitar 2.500 sekolah yang telah bergabung dalam program sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) telah dilakukan uji coba dan menerapkan kurikulum prototype ini Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sekolah yang menggunakan kurikulum darurat siswa-siswanya mendapatkan capaian pembelajaran yang baik dari pada sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonominya. Dan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek di tahun 2021 kemarin menginformasikan ada kurikulum prototype yang bisa digunakan sebagai opsi tambahan untuk memulihkan pembelajaran selama tahun 2022-2024. kementerian pendidikan dan kebudayaan merancang

kurikulum prototype ini untuk mendorong pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa sendiri. Kurikulum ini diharapkan bisa memberikan ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter siswa dan kemampuan dasar siswa. (Rozandy & Koten, 2021)

D. KESIMPULAN

Bahwa kurikulum prototipe merupakan kurikulum yang mengacu kepada kompetensi guna mendukung pembelajaran yang lebih baik dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning untuk mendukung pengembangan karakter yang sesuai dengan dasar negara Indonesia atau Pancasila. Program ini digunakan sebagai upaya terakhir bagi institusi pendidikan yang memiliki kemampuan untuk memulihkan pembelajaran.

Kurikulum prototipe memiliki karakteristik yakni : (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter, (2) Fokus pada materi esensial, (3) Fleksibilitas. Pada kurikulum prototipe terdapat istilah Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan satu kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkelanjutan, sehingga membangun kompetensi yang utuh.

Proses di terapkannya guna mengetahui keefektifan kurikulum prototipe ini bersifat opsional, tetapi diperlukan untuk semua pendidikan. Satuan Indonesia melaksanakannya sesuai dengan persiapan masing-masing satuan pendidikan. Sejak kurikulum prototipe ini diuji dan diterapkan, kurang lebih 2.500 sekolah telah mengikuti Program Sekolah Mengemudi dan Pusat Kemampuan Sekolah Kejuruan.

Evaluasi yang telah dilakukan oleh sekolah yang menggunakan kurikulum darurat, siswa mereka mencapai hasil akademik yang lebih memuaskan dibandingkan dengan yang menggunakan kurikulum 2013, terlepas dari latar belakang ekonomi dan sosial mereka. Dan berdasarkan hasil evaluasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2021, memperkenalkan kurikulum prototipe ini sebagai opsi atau pilihan tambahan untuk rehabilitasi pembelajaran pada periode 2022-2024 di unit pengajaran. Dan di diharapkan dapat berjalan dengan baik selama proses berlanjut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mutaqin. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 185–199.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2023). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Primanita Sholihah Rosmana, D. (2022). Kebebasan dalam kurikulum prototype. *As - SABIQUN*, 4, 115–131.
- Rahmanto, J. P. F. D. P. S. S. W. ; dll. (2021). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2), 130–136.
- Rosmana, Primanita Sholihah; Sofyan Iskandar; Nur Annisa, D. (2022). Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif dan Inovatif. *Jurnal Pendidikan*, X(2), 175–184.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fatimah, F. S., Aprillionita, R., Arfaiza, S. A., & Hamidah, W. (2022). PENERAPAN KURIKULUM PROTOTYPE PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6, 62–75.
- Rozady, M. P. . dan Y. P. K. (2021). Scratch Sebagai Problem Solving Computational Thinking Dalam Kurikulum Ptototipe. *Jurnal In Create (Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi)*, 8, 1–31.
- Setiadi, H. (2016). PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 THE IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT IN THE CURRICULUM 2013 Pendahuluan Pada tahun pelajaran 2014 / 2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di selu- ruh Indonesia yang merupakan pembaharu- an dan penyempurnaan Ku. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266–280. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>